

PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI KABUPATEN BATANG

Arziska Retorika¹, Ngurah Ayu Nyoman M.², Soedjono³

¹ SMK di Kabupaten Batang

^{2,3}Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email Korespondensi : ayahziska@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh profesionalisme guru yang masih kurang maksimal yang ditandai dengan prestasi peserta didik seperti LKS tingkat provinsi baru mencapai 41,7%, keterserapan peserta didik di dunia kerja sesuai bidangnya 50%, dan kompetensi profesional guru (66,59) dibawah standar yang ditetapkan yaitu 80. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) mengetahui profesionalisme guru SMK Kabupaten Batang, 2) mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalisme guru SMK Kabupaten Batang, dan 3) mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru SMK Kabupaten Batang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif korelasional dengan sampel 157 guru yang dipilih secara *simple random sampling*. Pengujian penelitian ini menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru dengan persamaan $\hat{Y} = 131,510 + 0,664 X_1$; kekuatan korelasi sebesar 0,262 dengan kontribusi 26,2%; (2) ada pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru dengan persamaan $\hat{Y} = 128,162 + 0,362 X_2$; kekuatan korelasi sebesar 0,30,6 dengan kontribusi 30,6%; (3) ada pengaruh signifikan motivasi kerja dan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru dengan persamaan $\hat{Y} = 107,654 + 0,402 X_1 + 0,258 X_2$ dan kekuatan korelasi sebesar 0,377 serta kontribusi variabel independen sebesar 37,7%; (4) persepsi terhadap profesionalisme guru berkategori sangat tinggi 29,9 % dan kontribusi terbesar adalah dimensi kompetensi kepribadian 87,3%; (5) persepsi terhadap motivasi kerja berkategori sedang 46,5% dan kontribusi terbesar adalah dimensi motivasi internal dan eksternal 87,7 %; (6) persepsi terhadap supervisi akademik berkategori sedang 35,7 % dan kontribusi terbesar adalah dimensi perencanaan instrumen pelaksanaan supervisi akademik 91,4 %.

Berdasarkan hasil temuan tersebut disarankan bahwa guru hendaknya meningkatkan profesionalismenya sebagai guru melalui peningkatan kompetensinya dan memotivasi diri dalam pembelajaran. Kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi dan melaksanakan supervisi secara optimal kepada guru dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dinas Pendidikan hendaknya memberi kesempatan yang merata bagi guru untuk meningkatkan komptensinya dalam diklat/workshop hingga memberi kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata kunci: Motivasi Kerja, Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru

Abstract

This research is motivated by the lack of professionalism of teachers which is marked by the achievements of students such as LKS at the provincial level which only reaches 41.7%, the

absorption of students in the world of work according to their fields is 50%, and the professional competence of teachers (66.59) is below the standards set was set at 80. The aims of this study were to find out: 1) find out the professionalism of SMK Batang Regency teachers, 2) find out the effect of work motivation on the professionalism of SMK Batang Regency teachers, and 3) find out the effect of academic supervision on the professionalism of SMK Batang Regency teachers.

This study used a quantitative approach and a descriptive correlational type of research with a sample of 157 teachers selected by simple random sampling. Testing this study used the IBM SPSS Statistics 25 program. The results showed that (1) there was a significant effect of work motivation on teacher professionalism with the equation $\hat{Y} = 131.510 + 0.664 X1$; correlation strength of 0.262 with a contribution of 26.2%; (2) there is a significant effect of academic supervision on teacher professionalism with the equation $\hat{Y} = 128.162 + 0.362 X2$; correlation strength of 0.306 with a contribution of 30.6%; (3) there is a significant effect of work motivation and academic supervision on teacher professionalism with the equation $\hat{Y} = 107.654 + 0.402 X1 + 0.258 X2$ and a correlation strength of 0.377 and the contribution of the independent variables of 37.7%; (4) the perception of teacher professionalism is in the very high category 29,9% and the biggest contribution is the personality competency dimension 87.3%; (5) the perception of work motivation is in the moderate category 46,5% and the biggest contribution is the internal and external motivational dimensions of 87.7%; (6) the perception of academic supervision is in the moderate category 35.7% and the biggest contribution is the planning dimension of the implementation of academic supervision instruments 91.4%.

This study suggests that teachers should increase their professionalism as teachers by increasing their competence and motivating themselves in learning. Principals should provide motivation and carry out optimal supervision of teachers in increasing teacher professionalism. The Education Office should provide equal opportunities for teachers to improve their competence in training/workshops so as to provide opportunities to continue their education to a higher level.

Key words: *work motivation, academic supervision, teacher profesionalism*

A. PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan nasional tentu tidak lepas dari fungsi strategis dari Pendidikan. Peningkatan sumber daya manusia di bidang pendidikan menjadi hal serius yang harus diperhatikan oleh semua pihak termasuk pemerintah dan masyarakat.

Di masa perkembangan teknologi seperti saat ini menuntut tersedianya tenaga kerja yang kompeten dan handal di berbagai bidang agar negara mampu bertahan dan berperan dalam persaingan global. Sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki peran untuk menghasilkan lulusan yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang terampil di dunia kerja. Dalam hal mewujudkan harapan tersebut tentunya tidak lepas dari peran guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi.

Hal ini tentunya sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah (pasal 1 ayat1).

Pasca diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung visi

Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan berakhlak mulia, gotong royong dan berkebhinekaan global.

Hasil dari proses pembelajaran di SMK adalah siswa memiliki kompetensi sebagai bekal mereka untuk memasuki dunia kerja. Kompetensi siswa juga dijadikan ajang bergengsi mulai dari tingkat kabupaten/kota hingga tingkat nasional. Berdasarkan studi yang ada, Kabupaten Batang sangat jarang sekali dapat meraih juara 1 tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil pengumuman pelaksanaan LKS tingkat provinsi tahun 2021 pada tanggal 25 Maret 2021, Kabupaten Batang mengikuti 15 mata lomba dan meraih 2 dan 3 untuk 5 mata lomba atau memiliki tingkat ketercapaian sebesar 41,7%. Disisi lain, tingkat keterserapan di dunia kerja yang sesuai dengan bidangnya masih belum begitu menggembirakan yaitu masih di bawah angka 50 % hal ini disampaikan oleh koordinator bursa kerja khusus (BKK) tingkat Kabupaten Batang pada hari Senin, 6 September 2021. Dengan demikian masih perlu ada upaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik dengan cara meningkatkan profesionalisme guru.

Guru yang profesional adalah guru yang mengajar mata pelajaran yang linier dengan ijazahnya dan memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik untuk peserta didiknya mulai dari menyiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, memanfaatkan hasil pembelajaran untuk perbaikan, menjadi suri tauladan, mengikuti kegiatan pengembangan diri, melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Sudarwan Danim (2015: 102) Profesi dapat diartikan suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya dengan titik tekan pekerjaan mental bukan manual.

Profesional merujuk pada komitmen untuk memberikan pelayanan yang baik dengan terus mengembangkan diri, mampu memotivasi diri dan memiliki kinerja yang baik. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan profesinya secara profesional. Donni Juni Priansa (2014: 1) profesionalisme guru mengacu pada komitmen anggota profesi guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan pekerjaannya.

Murniati (2018) Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan atau kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Profesi guru tersebut tidak lain adalah sebagai pendidik dan atau pengajar. Profesionalisme mencerminkan sikap terhadap profesi. Profesionalisme menggerakkan, mendorong, dan membentengi profesi dari penyimpangan serta penyalahgunaan profesi baik secara internal maupun eksternal. Jadi profesionalisme identik dengan kemampuan, pendidikan dan kemandirian.

Profesional merupakan predikat yang diberikan kepada orang yang menjalankan profesi dengan sungguh-sungguh. Guru yang profesional cenderung melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh dengan mengutamakan layanan diatas kepentingan pribadi sesuai dengan kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik yang dimiliki, gemar

mengikuti kegiatan pengembangan diri, melakukan penelitian dan membuat karya inovatif untuk menunjang pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan empat wakil kepala sekolah bidang kurikulum dari semua SMK Negeri di Kabupaten Batang pada Jumat, 17 September 2021 disimpulkan sebagai berikut: (1) Adanya kecenderungan guru sering menunda nunda dalam pembuatan administrasi pembelajaran. Perangkat seringkali dilengkapi secara mendadak hanya pada saat ada supervisi terutama supervisi eksternal., (2) Adanya kecenderungan guru untuk mencontoh perangkat pembelajaran dari guru lain atau mengunduh dari internet hanya sekedar mengejar kelengkapan administrasi tanpa memperhatikan penerapannya di kelas., (3) Sebagian besar guru belum mengembangkan pembelajaran yang menarik dan cenderung monoton serta tidak memaksimalkan penggunaan teknologi dan alat peraga serta minim referensi materi ajar, (4) Sebagian guru belum memiliki disiplin saat menjalankan tugasnya terutama pada saat jam pertama dan setelah istirahat, (5) Masih ada beberapa guru yang belum bisa profesional karena mengajar tidak sesuai dengan latar belakang akademik yang dimilikinya, (6) Status kepegawaian guru dan perhatian pimpinan juga berpengaruh terhadap semangat guru dalam melaksanakan tugas termasuk dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri dan penelitian.

Salah satu unsur profesionalisme guru adalah kompetensi guru, kompetensi guru diambil dan diukur melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) yang wajib diikuti oleh semua guru baik yang berstatus sebagai PNS maupun non PNS. Rata-rata nilai UKG tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai UKG Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Batang tahun 2009

| No | Kode Wilayah | Nama Wilayah | Propinsi | SMK | PEDAGODIK | PROFESIONAL |
|----|--------------|-------------------|-------------------|-------|-----------|-------------|
| 36 | 030000 | Prov. Jawa Tengah | Prov. Jawa Tengah | 61,91 | 57,25 | 65,89 |
| 61 | 032500 | Kab. Batang | Prov. Jawa Tengah | 61,49 | 58,16 | 66,59 |

Sumber <https://npd.kemendikbud.go.id/?appid=ukg>

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Neraca Pendidikan Daerah diperoleh hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) SMK tahun 2019 untuk Provinsi Jawa Tengah adalah 61,91. Sedangkan nilai UKG guru di Kabupaten Batang adalah 61,49. Nilai kompetensi pedagogik guru SMK tingkat Provinsi Jawa Tengah adalah 57,25 sedangkan nilai kompetensi pedagogik guru SMK tingkat Kabupaten Batang adalah 58,16. Nilai kompetensi profesional guru SMK tingkat Provinsi Jawa Tengah adalah 65,89 sedangkan nilai kompetensi profesional guru SMK di Kabupaten Batang adalah 66,59.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kompetensi pedagogik dan profesional guru SMK di Kabupaten Batang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata Provinsi Jawa Tengah. Namun demikian angka tersebut masih jauh di bawah harapan yaitu minimal 80. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan profesionalisme guru.

Guru yang profesional diharapkan mampu melaksanakan tugasnya secara lebih baik. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, seorang guru sesungguhnya telah

dibekali dengan sejumlah kompetensi, yakni kompetensi paedagogi, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi di atas, kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi terpenting dan menentukan bagi keefektifan pelaksanaan tugas guru.

Dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan siswa SMK yang memiliki kualitas kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja tidak ada kata lain selain meningkatkan profesionalisme guru. Semua guru tentunya memiliki cita-cita untuk menjadi guru yang profesional namun karena ada beberapa hal yang mempengaruhi baik dari faktor internal yaitu berupa motivasi kerja yang dimiliki dan juga faktor eksternal yaitu bagaimana efektifitas peran guru yang lain untuk memberikan bantuan supaya guru tersebut profesional dalam melaksanakan profesinya.

Menurut Sardiman (2011: 73) “Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”. Serdamayanti (2017: 154) motivasi kerja merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang dan menimbulkan semangat kerja.

Hafidzi dkk (2019: 53) motivasi merupakan pemberian daya penggerak untuk memunculkan gairah kerja seseorang supaya mereka mampu bekerjasama secara efektif dan memiliki integritas dengan semua upaya untuk mencapai kepuasan.

Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan mendorong dan terus mengembangkan dirinya untuk memperoleh kebutuhan dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam bekerja, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi kerja pada guru menjadikan guru lebih semangat dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya.

Guru yang belum mampu menjalankan profesinya secara profesional menunjukkan bahwa masih kurangnya motivasi kerja dalam dirinya untuk memperoleh kebutuhan dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam bekerja sehingga guru kurang memiliki semangat dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya.

Adapun data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan masing-masing wakil kepala sekolah bidang ketenagaan SMK Negeri di Kabupaten Batang menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru SMK di Kabupaten Batang masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat guru untuk mengembangkan diri yaitu baru sekitar 46%.

Sagala (2013: 194) upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dengan memberikan bantuan profesional kepada guru dalam bentuk konsultasi, penyegaran, dan bimbingan. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi. Sebelum pelaksanaan supervisi, kepala sekolah membangun kesepakatan kualitas mengajar diinginkan, sehingga layanan belajar dapat lebih baik dan ada peningkatan terus menerus. Untuk menjaga kualitas layanan tetap terjaga, maka supervisi menjadi hal yang penting dalam memberikan bantuan kepada guru.

Glickman dalam Abdullah (2020: 21) Supervisi akademik yaitu sebuah rangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil supervisi akademik berfungsi

sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan ketrampilannya, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru (Kemdiknas, 2017).

Menurut Glickman dan Sujana dalam Santosa (2019: 1) Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan menilai dan membina guru dengan tujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai hasil yang optimal.

Danim (2011: 156), tujuan utama supervisi pembelajaran adalah meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Dilihat dari prosesnya, tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan menjalankan proses belajar mengajar.

Santosa (2019: 3) tujuan dari supervisi akademik adalah sebagai sumber informasi dalam pengembangan profesionalisme guru yaitu: (a) membantu guru meningkatkan keprofesionalannya, (b) memeriksa dan memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan yang ditetapkan, (c) mendorong guru meningkatkan kompetensinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran dan hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru dengan melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar kegiatan guru di dalam kelas.

Pelaksanaan supervisi yang kurang optimal dan masih dianggap sebagai suatu formalitas saja tentunya akan memberikan dampak pada profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Batang telah diperoleh informasi bahwa baru 25% sekolah yang melaksanakan supervisi sesuai dengan ketentuan.

Rendahnya nilai profesionalisme guru akan membawa dampak yang buruk terhadap kompetensi siswa yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas lulusan SMK di Kabupaten Batang. Sehingga ada kekhawatiran saat berkompetisi untuk masuk kerja di Kawasan Industri Terpadu Kabupaten Batang. Bila permasalahan tersebut tidak segera ditindaklanjuti maka, akan berdampak pada tingginya angka pengangguran yang bersumber dari lulusan SMK.

Berdasarkan uraian diatas, maka kita mengetahui pentingnya motivasi dan supervisi akademik dalam mewujudkan profesionalisme guru sebagai salah satu ujung tombak dalam menyiapkan sumber daya yang handal di masa yang akan datang.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk memperoleh data tentang tentang pengaruh motivasi dan supervisi akademik terhadap

profesionalisme guru, untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian survey, penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang tidak direkayasa atau apa adanya, peneliti hanya melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan instrument berupa angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan dan wawancara untuk mendalami data yang kurang jelas.

Desain penelitian adalah Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional non-eksperimental dan bersifat *ex post facto*, artinya pencarian data dilakukan secara empirik dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat mengontrol variabel bebas (X) karena peristiwanya telah terjadi. Jadi, peneliti tidak dituntut memberikan perlakuan terhadap variabel bebasnya, melainkan mengkaji fakta-fakta yang terjadi/pernah dilakukan oleh subyek penelitian, kemudian mengukur efek variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat tertentu. (Sudjana dalam Fatihudin 2015: 64)

Aspek yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi (X1) dan supervisi akademik (X2) terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri Kabupaten Batang (Y). data diperoleh melalui survei terhadap tanggapan responden tentang motivasi dan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Batang dan bertempat pada empat SMK Negeri di Kabupaten Batang . SMK tersebut yaitu SMK Negeri 1 Batang, SMK Negeri 1 Kandeman, SMK Negeri 1 Warungasem dan SMK Negeri 1 Blado. Jumlah guru SMK Negeri di Kabupaten Batang pada tahun 2021 berjumlah 259 orang.

Menurut Arikunto (2013: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik yang digunakan untuk sampel penelitian ini menggunakan proporsional random dan random sampling. Proporsional random digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari masing- masing SMK Negeri di Kabupaten Batang. Random sampling digunakan untuk menentukan subyek sampel responden penelitian. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dalam Siregar (2012: 61). Dengan tingkat kesalahan penetapan sampel 5%, diperoleh sampel berjumlah 157 responden.

Untuk mengumpulkan data penelitian mengenai adakah pengaruh motivasi kerja dan supervise akademik terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri Kabupaten Batang, peneliti menggunakan teknik angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup (berstruktur) yang terdiri atas pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan, responden tinggal memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya. Alasan digunakannya angket tertutup karena angket atau kuesioner tertutup memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1) data yang diperoleh menggunakan kuesioner tertutup mudah dianalisis secara statistik, (2) responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pendiriannya, (3) responden tidak perlu menulis atau mengekspresikan pikirannya dalam bentuk tulisan, dan (4) waktu untuk mengisi angket tertutup lebih

singkat dibandingkan angket terbuka. Pertanyaan-pertanyaan disusun dengan menggunakan alternatif jawaban-jawaban yang bertingkat, selalu, sering, kadang kadang, jarang dan tidak pernah yang tingkat jawabannya dapat diubah dalam bentuk numerik, misal 1, 2, 3, 4 dan 5. Pertanyaan-pertanyaan juga disusun dalam bentuk positif memperhatikan sikap obyektifitas guru yang diukur sesuai dengan skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang merupakan skala ordinal (Sugiyono, 2013: 135).

Uji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment* (Sugiyono, 2013: 121) dan diolah menggunakan *excel* dengan sasaran uji coba adalah 30 orang. Nilai kritik test satu sisi (*one tailed*) pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 30$ memiliki nilai kritik dari koefisien korelasi (r) "*product moment*" sebesar 0,361 (Sugiyono, 2013: 455). Menurut Purwanto (2011: 91) reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana skor tes konsisten (*consistance*), dapat dipercaya (*dependable*) dan dapat diulang (*repeatable*). Untuk mengetahui besarnya reliabilitas pada instrumen angket dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan IBM SPSS Statistics 25 diperoleh r_{11} hitung $> 0,600$, maka instrumen ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas. Menurut Ghazali (2011: 160) tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorof-Smirnov Test*. Menurut Sugiyono (2016: 230) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Menurut Oemar (2011:179) uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui jika didalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Oemar (2011:177) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui jika pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terdapat korelasi maka terdapat masalah multi kolinearitas yang harus diatasi.. Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Seluruh data diolah dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics 25*.

Uji hipotesis dilakukan dengan regresi linear sederhana dan berganda. Menurut Hanief, Y. N. dan Himawanto, W. (2017: 96) Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen dengan persamaan $Y = a + bX$. Menurut Yuliara (2016) Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n). Jika terdapat 2 variabel bebas (X) atau lebih dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Menurut Hanief, Y. N. dan Himawanto, W. (2017: 107) Uji komparasi dapat disebut dengan uji beda. Uji komparasi merupakan salah satu alat statistik yang bertujuan untuk membandingkan antar dua kondisi

(masalah) yang sedang diteliti, apakah antara keduanya terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Apabila data yang dianalisis berskala interval/rasio, maka alat analisis yang tepat adalah t-test (Uji T). Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel Motivasi Kerja (X₁) dan Supervisi Akademik (X₂) secara bersama-sama terhadap Profesionalisme Guru (Y). Menurut Kuncoro (2013:246) Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R²) berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

1. Deskripsi data

a. Persepsi responden

1) Variabel profesionalisme guru (Y)

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, dari 157 responden diperoleh skor rata rata 198,91 dengan standar deviasi 18,395, jumlah skor maksimum 230 dan jumlah skor minimum 151. Frekuensi variabel profesionalisme guru paling banyak terletak pada interval 215-230 sebanyak 47 responden. Sedangkan yang paling sedikit terletak pada interval 151-166 sebanyak 3 responden. Persepsi responden terhadap profesionalisme guru masuk dalam kategori tinggi.

2) Deskripsi variabel motivasi kerja (X₁)

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, dari 157 responden diperoleh skor rata rata 101,48 dengan standar deviasi 14,170, jumlah skor maksimum 140 dan skor minimumnya adalah 72. Frekuensi variabel motivasi kerja paling banyak terletak pada interval 85-98 sebanyak 73 responden. Sedangkan yang paling sedikit terletak pada interval 71-84 sebanyak 8 responden. Persepsi responden terhadap variabel motivasi kerja sekolah masuk dalam kategori rendah.

3) Deskripsi variabel supervise akademik.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, dari 157 responden diperoleh skor rata rata 195,46 dengan standar deviasi 28,118, jumlah skor maksimum 245 dan skor minimumnya adalah 144. Frekuensi variabel supervise akademik paling banyak terletak pada interval 183-203 sebanyak 56 responden. Sedangkan yang paling sedikit terletak pada interval 141-161 sebanyak 15 responden. Persepsi responden terhadap variabel supervisi akademik masuk kategori tinggi.

b. Uji Dimensi

1) Variabel Profesionalisme guru

Uji dimensi pada variabel profesionalisme guru mencakup empat dimensi; 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) supervisi akademik, dan 4) kompetensi sosial. Sebuah variabel dapat secara nyata termasuk sebuah faktor jika nilai *communalities* > 0,5.

Tabel 4 Hasil Uji Faktor Dimensi pada variabel profesionalisme guru
Communalities

| | Initial | Extraction |
|-----------------------|---------|------------|
| Kompetisi pedagogik | 1,000 | ,530 |
| Kompetisi kepribadian | 1,000 | ,873 |
| Kompetisi profesional | 1,000 | ,861 |
| Kompetisi sosial | 1,000 | ,840 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dimensi kompetensi pedagogik merupakan yang tertinggi dengan nilai sebesar 0,873 atau sebesar 87,3%. Sedangkan dimensi kompetensi pedagogik merupakan yang terendah dengan nilai sebesar 0,530 atau sebesar 53 %.

2) Variabel Motivasi Kerja

Uji dimensi pada variabel motivasi kerja sekolah mencakup dua dimensi; 1) motivasi internal, 2) motivasi eksternal, dapat dinyatakan termasuk sebuah faktor jika nilai *communalities* > 0,5. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Dimensi pada variabel motivasi kerja

Communalities

| | Initial | Extraction |
|--------------------|---------|------------|
| Motivasi internal | 1,000 | ,877 |
| Motivasi eksternal | 1,000 | ,877 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan data diatas, faktor yang memilii kontribusi yang sama besar pada kedua dimensi yaitu 0,877 atau 87,7%. Semua dimensi dalam variabel motivasi kerja sekolah menunjukkan hubungan yang kuat dengan faktor yang terbentuk karena nilainya >0,50.

3) Variabel Supervisi Akademik.

Uji dimensi pada variabel supervise akademik mencakup tiga dimensi; 1) perencanaan instrumen supervisi akademik, 2) pelaksanaan supervisi akedemik, 3) tindaklanjut supervisi akademik. Sebuah variabel dapat dinyatakan termasuk sebuah faktor jika nilai *communalities* > 0,5. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Dimensi pada variable supervisi akademik.

Communalities

| | Initial | Extraction |
|--|---------|------------|
| Perencanaan instrumen supervisi akademik | 1,000 | ,706 |
| Pelaksanaan supervisi akademik | 1,000 | ,889 |
| Tindak lanjut supervisi akademik | 1,000 | ,914 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan data diatas, faktor yang memilii kontribusi terbesar adalah dimensi tidak lanjut supervise akademik yaitu 0,914 atau 91,4% dan yang terendah adalah dimensi perencanaan instrument supervisi akademik dengan kontribusi sebesar 0,706 atau 70,6%. Semua dimensi dalam variabel supervise akademik menunjukkan hubungan yang kuat dengan faktor yang terbentuk karena nilainya $>0,50$.

c. Uji Prasyarat

1) Uji normalitas

Distribusi residual dari variabel motivasi kerja dan supervise akademik terhadap profesionalisme guru berdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ yakni 0,200. Nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* merupakan indikasi normalitas data yang dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

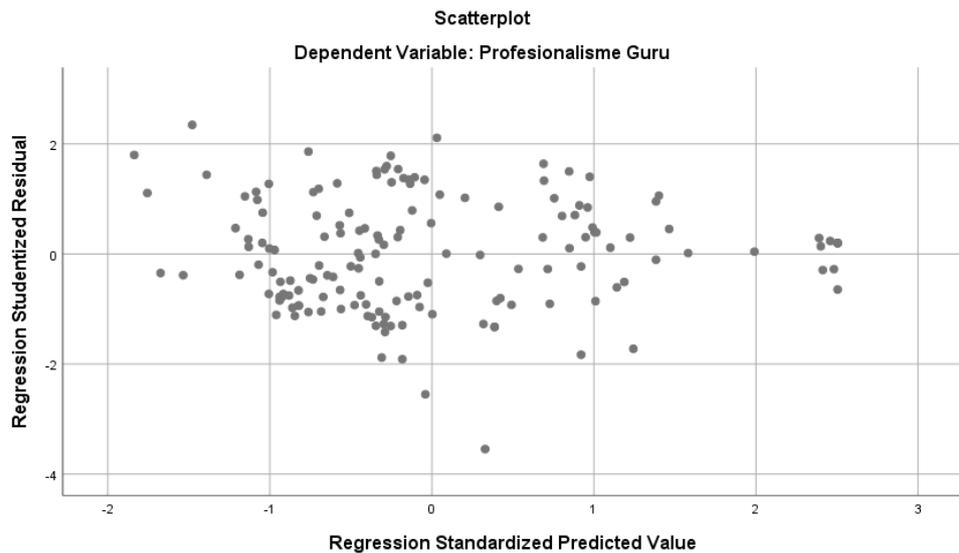
2) Uji linieritas

Nilai *Deviation from Linearity* variabel motivasi kerja dan profesionalisme guru sebesar 0, 275. Nilai tersebut berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,275 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data variabel motivasi kerja dan profesionalisme guru memiliki persamaan atau hubungan yang linier.

Sementara itu, diketahui bahwa nilai *Deviation from linierity* variabel supervisi akademik dan profesionalisme guru sebesar 0,060. Nilai tersebut berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,060 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data variabel supervisi akademik dan profesionalisme guru memiliki persamaan atau hubungan yang linier.

3) Uji heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots*. Grafik *scatterplots* dapat dilihat pada gambar berikut:



o

ambar tersebut diatas, dapat dilihat bahwa titik titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tersebar juga disamping kanan dan di samping kiri angka 0 pada sumbu X sehingga penyebaran titik titik data tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4) Uji multikolinieritas

Diketahui bahwa besarnya VIF masing masing variabel sebesar 1,355 lebih kecil dari 10 ($1,355 < 10$) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 yaitu 0,738 ($0,738 > 0,1$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi kerja dan supervise akademik tidak terdapat multikolinieritas.

d. Uji Hipotesis

1) Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi ini dikembangkan untuk dapat menguji hipotesis hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

a) Pengaruh motivasi kerja (X₁) terhadap profesionalisme guru (Y).

Tabel 7 Pengaruh Motivasi Kerja (X₁) terhadap Profesionalisme Guru.

| | | Profesionalisme Guru | Motivasi Kerja |
|----------------------|---------------------|----------------------|----------------|
| Profesionalisme Guru | Pearson Correlation | 1 | ,512** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 157 | 157 |

| | | | |
|----------------|---------------------|--------|-----|
| Motivasi Kerja | Pearson Correlation | ,512** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 157 | 157 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *correlation* antara variabel motivasi kerja terhadap profesionalisme guru bernilai positif ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,512. Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi dua variabel tersebut masuk dalam kategori kuat. Sedangkan *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah antara X1 dan Y dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah variabel motivasi kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap profesionalisme guru.

Kemudian nilai koefisien regresi antara variabel motivasi kerja terhadap profesionalisme guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. *Coefficients* Regresi motivasi kerja (X1) terhadap profesionalisme guru (Y)

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 131,510 | 9,179 | | 14,327 | ,000 |
| | Motivasi Kerja | ,664 | ,090 | ,512 | 7,414 | ,000 |

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *constant* sebesar 131,510 dan koefisien motivasi kerja (β_1) atau koefisien regresinya adalah 0,664. Berdasarkan hal itu persamaan regresinya dapat ditulis $\hat{Y} = 131,510 + 0,664 X_1$. Persamaan regresi tersebut linier karena nilai β_1 tidak sama dengan nol. Koefisien β_1 dinamakan koefisien arah regresi yang menyatakan bahwa perubahan rata rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X_1 sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila β_1 bertanda positif dan penurunan bila β_1 bertanda negatif.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis 1 diterima atau ditolak, dapat dilihat pada hasil uji ANOVA sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9. Hasil ANOVA Variabel Motivasi Kerja (X1), terhadap Profesionalisme Guru (Y)

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 13818,365 | 1 | 13818,365 | 54,964 | ,000 ^b |
| | Residual | 38968,386 | 155 | 251,409 | | |
| | Total | 52786,752 | 156 | | | |

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 54,964 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5% (0,05) dan $df_1 = 1$; $df_2 = 156$ diperoleh 3,90. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($54,964 > 3,90$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan “Terdapat pengaruh antara variabel motivasi kerja (X1) terhadap profesionalisme guru (Y) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang” dapat diterima.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel motivasi kerja (X1) terhadap profesionalisme guru (Y) dapat dilihat pada uji model *R Square* berikut ini:

Tabel 10. Uji model *R Square* variabel motivasi kerja (X1) terhadap profesionalisme guru (Y)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,512 ^a | ,262 | ,257 | 15,856 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Berdasarkan tabel 10 diatas, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,262, yang berarti ada pengaruh motivasi kerja (X1) terhadap profesionalisme guru (Y) sebesar 26,2 %.

b) Pengaruh supervise akademik (X2) terhadap profesionalisme guru (Y).

Tabel 11 Pengaruh supervise akademik (X2) terhadap profesionalisme Guru (Y)

Correlations

| | Profesionalisme Guru | Supervisi Akademik |
|--|----------------------|--------------------|
| | | |

| | | | |
|----------------------|---------------------|--------|--------|
| Profesionalisme Guru | Pearson Correlation | 1 | ,553** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 157 | 157 |
| Supervisi Akademik | Pearson Correlation | ,553** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 157 | 157 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat diketahui bahwa *correlation* antara variabel supervisi akademik terhadap profesionalisme guru bernilai positif, ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,553. Besaran nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua korelasi tersebut masuk dalam kategori kuat. Sedangkan *Sig (1-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah antara X_2 terhadap Y dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah variabel supervisi akademik memiliki hubungan yang signifikan terhadap profesionalisme guru.

Kemudian nilai koefisien regresi antara variabel supervisi akademik dan terhadap profesionalisme guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 *Coefficient* Regresi supervisi akademik (X_2) terhadap Profesionalisme guru (Y)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 128,162 | 8,643 | | 14,828 | ,000 |
| | Supervisi Akademik | ,362 | ,044 | ,553 | 8,269 | ,000 |

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Berdasarkan tabel 12 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *constant* sebesar 128,162 dan koefisien supervise akademik (β_2) atau koefisien regresinya adalah 362. Berdasarkan hal itu persamaan regresinya dapat ditulis $\hat{Y} = 128,162 + 0,362 X_2$. Persamaan regresi tersebut linier karena nilai β_2 tidak sama dengan nol. Koefisien β_2 dinamakan koefisien arah regresi yang menyatakan bahwa perubahan rata rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X_2 sebesar satu satuan. Perubahan ini

merupakan pertambahan bila β_2 bertanda positif dan penurunan bila β_2 bertanda negatif.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis 2 diterima atau ditolak, dapat dilihat pada hasil uji ANOVA sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 13. Hasil ANOVA Variabel Supervisi Akademik (X_2) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 16158,334 | 1 | 16158,334 | 68,377 | ,000 ^b |
| | Residual | 36628,418 | 155 | 236,312 | | |
| | Total | 52786,752 | 156 | | | |

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Berdasarkan tabel 13 diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 68,377 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5% (0,05) dan $df_1 = 1$; $df_2 = 156$ diperoleh 3,90. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($68,377 > 3,90$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan “Terdapat pengaruh antara variabel supervisi akademik (X_2) terhadap profesionalisme guru (Y) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang” dapat diterima.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel supervisi akademik (X_2) terhadap profesionalisme guru (Y) dapat dilihat pada uji model *R Square* berikut ini:

Tabel 14. Uji model *R Square* variabel supervisi akademik (X_2) terhadap profesionalisme guru (Y)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,553 ^a | ,306 | ,302 | 15,372 |

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Berdasarkan tabel 14 diatas, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,306, yang berarti ada pengaruh supervisi akademik (X_1) terhadap profesionalisme guru (Y) sebesar 30,56 %.

2) Regresi Linier Ganda

Tabel 15. Pengaruh Motivasi Kerja (X_1) dan Supervisi Akademik (X_2) terhadap Profesionalisme Guru.

| | | Correlations | | |
|---------------------|----------------------|----------------------|----------------|--------------------|
| | | Profesionalisme Guru | Motivasi Kerja | Supervisi Akademik |
| Pearson Correlation | Profesionalisme Guru | 1,000 | ,512 | ,553 |
| | Motivasi Kerja | ,512 | 1,000 | ,512 |
| | Supervisi Akademik | ,553 | ,512 | 1,000 |
| Sig. (1-tailed) | Profesionalisme Guru | . | ,000 | ,000 |
| | Motivasi Kerja | ,000 | . | ,000 |
| | Supervisi Akademik | ,000 | ,000 | . |
| N | Profesionalisme Guru | 157 | 157 | 157 |
| | Motivasi Kerja | 157 | 157 | 157 |
| | Supervisi Akademik | 157 | 157 | 157 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai korelasi motivasi kerja terhadap profesionalisme guru adalah 0,512. Sedangkan nilai korelasi supervisi akademik terhadap profesionalisme guru adalah 0,533. Dari data tersebut, disimpulkan bahwa nilai korelasi kedua variabel terhadap profesionalisme guru termasuk kategori kuat. Sedangkan *sig (1-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah antara X_1 dan X_2 terhadap Y dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah variabel motivasi kerja dan supervisi akademik memiliki hubungan yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Untuk mengetahui koefisien regresi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Koefisien regresi pengaruh motivasi kerja (X_1) dan supervisi akademik (X_2) terhadap profesionalisme guru (Y)

| | | Coefficients^a | | | | |
|-------|--|---------------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |

Pengaruh Motivasi Kerja Dan Supervisi Akademik
Terhadap Profesionalisme Guru Smk Negeri Kabupaten Batang

| | | | | | | |
|---|--------------------|---------|-------|------|--------|------|
| 1 | (Constant) | 107,654 | 9,572 | | 11,247 | ,000 |
| | Motivasi Kerja | ,402 | ,096 | ,310 | 4,179 | ,000 |
| | Supervisi Akademik | ,258 | ,048 | ,395 | 5,331 | ,000 |

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Constant = 107,654 sedangkan nilai motivasi kerja (X_1) = 0,402 dan supervisi akademik (X_2) = 0,258 sehingga persamaan regresi yang dihasilkan menggunakan rumus regresi adalah $\hat{Y} = 107,654 + 0,402 X_1 + 0,258 X_2$. Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa regresi positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik motivasi kerja dan supervisi akademik maka profesionalisme guru juga semakin meningkat.

Nilai koefisien regresi variabel motivasi kerja (X_1) adalah 0,402, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan motivasi kerja (X_1) sebesar 1, maka profesionalisme guru akan meningkat 40,2% jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya. Begitu juga untuk nilai koefisien regresi variabel supervisi akademik (b_2) adalah 0,258, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan supervisi akademik (X_2) sebesar 1, maka profesionalisme guru akan meningkat 25,8% jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya.

Berdasarkan Tabel 16 di atas juga dapat diketahui nilai signifikansi. Menurut Ghozali (2011: 101) menyatakan bahwa jika nilai sig. < 0,05 maka variabel *independent* (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependen* (Y).

Tabel di atas menunjukkan

- a) Nilai signifikansi variabel X_1 terhadap Y 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti variabel motivasi kerja (X_1) berpengaruh terhadap profesionalisme guru (Y)
- b) Nilai signifikansi variabel X_2 terhadap Y 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti supervisi akademik (X_2) berpengaruh terhadap profesionalisme guru (Y).

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah hipotesis 3 diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA pada tabel berikut :

Tabel 17 Hasil ANOVA variabel motivasi kerja (X_1) dan supervisi akademik (X_2) terhadap profesionalisme guru (Y)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 19889,278 | 2 | 9944,639 | 46,553 | ,000 ^b |
| | Residual | 32897,474 | 154 | 213,620 | | |

| | | | | |
|-------|-----------|-----|--|--|
| Total | 52786,752 | 156 | | |
|-------|-----------|-----|--|--|

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik, Motivasi Kerja

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 46,553 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5% (0,05) dan $df_1 = 2$; $df_2 = 155$ diperoleh 3,05. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($46,553 > 3,05$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan “Terdapat pengaruh antara variabel motivasi kerja (X_1) dan supervisi akademik (X_2) terhadap profesionalisme guru (Y) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang dapat diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel motivasi kerja (X_1) dan supervisi akademik (X_2) terhadap profesionalisme guru (Y) dapat dilihat pada uji model *R Square* berikut ini :

Tabel 18. Uji Model *R Square* variabel motivasi kerja (X_1) dan supervisi akademik (X_2) terhadap profesionalisme guru (Y)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,614 ^a | ,377 | ,369 | 14,616 |

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik, Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,377, yang berarti ada pengaruh motivasi kerja (X_1) dan supervisi akademik (X_2) secara bersama sama terhadap profesionalisme guru (Y) sebesar 37,7%.

2) Pembahasan

Ada tiga variabel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu profesionalisme guru, motivasi kerja, dan supervisi akademik. Dari hasil penelitian masing masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru

Persepsi responden terhadap profesionalisme guru berada dalam kategori sangat tinggi yang ditunjukkan dengan frekuensi terbesar sebesar 47 atau 29,9% pada interval 215-230. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru cukup baik menurut persepsi responden. Faktor yang memberi kontribusi terbesar adalah dimensi kompetensi kepribadian 87,3 %. Sedangkan dimensi kompetensi pedagogik merupakan faktor dengan kontribusi terendah sebesar 66,8 %.

2. Motivasi kerja

Persepsi responden terhadap motivasi kerja masuk dalam kategori rendah yang ditunjukkan dengan frekuensi terbesar sebesar 73 atau 46,5 % pada interval 85-98. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi motivasi kerja kategori baik. Dimensi motivasi internal dan motivasi eksternal memberi kontribusi sama besar yaitu 87,7%.

3. Supervisi akademik

Persepsi responden terhadap supervisi akademik berada dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan frekuensi terbesar sebesar 56 atau 35,7% pada interval 183-203. Dari data tersebut disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap supervisi akademik kategori baik. Dimensi tindak lanjut supervisi akademik memberikan kontribusi terbesar mencapai 91,4 %. Sedangkan dimensi perencanaan instrument supervisi akademik memberikan kontribusi yang paling rendah sebesar 70,6 %.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel motivasi kerja berpengaruh terhadap profesionalisme guru, variabel supervisi akademik berpengaruh terhadap profesionalisme guru dan variabel motivasi kerja dan supervisi akademik secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang. Pembahasan mengenai hubungan masing-masing tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalisme guru.

Hasil analisis korelasi antara variabel motivasi kerja terhadap profesionalisme guru menunjukkan nilai positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,512. Sedangkan *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungannya searah antara X_1 terhadap Y dengan hubungan yang signifikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 131,510 + 0,664X_1$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,414 > 1,97539$) maka variabel motivasi kerja secara parsial berpengaruh terhadap variabel profesionalisme guru. Nilai F_{hitung} sebesar 54,964 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5% (0,05) adalah 3,90. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($54,964 > 3,90$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima. Besar pengaruh variabel motivasi kerja (X_1) terhadap profesionalisme guru (Y) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 26,2%.

2. Pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru

Hasil analisis korelasi antara variabel supervisi akademik terhadap profesionalisme guru menunjukkan nilai positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,553. Sedangkan *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungannya searah antara X_2 terhadap Y dengan hubungan yang signifikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 128,162 + 0,362 X_2$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,269 > 1,97539$) maka variabel supervisi akademik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel profesionalisme guru. Nilai F_{hitung} sebesar 68,377 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5%

(0,05) adalah 3,90. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($68,377 > 3,90$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima. Besar pengaruh variabel supervisi akademik (X_2) terhadap profesionalisme guru (Y) diperoleh dari nilai $R\ square$ sebesar 30,6%.

3. Pengaruh motivasi kerja dan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru.

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa model hubungan motivasi kerja dan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 107,654 + 0,402 X_1 + 0,258 X_2$. Nilai koefisien regresi variabel motivasi kerja (X_1) adalah 0,402 atau 40,2% dan nilai koefisien regresi variabel supervisi akademik (X_2) adalah 0,258 atau 25,8%. Nilai $t_{hitung} X_1$ terhadap Y sebesar 4,179 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,97539. Ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,179 > 1,97539$), sehingga variabel motivasi kerja secara parsial berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Kemudian nilai $t_{hitung} X_2$ terhadap Y sebesar 5,331, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,97539. Ini berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,331 > 1,97539$). Oleh karena itu variabel supervisi akademik secara parsial berpengaruh terhadap variabel profesionalisme guru. Nilai F_{hitung} sebesar 46,553, dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5% (0,05) adalah 3,05. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($46,553 > 3,05$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima. Besar pengaruh variabel motivasi kerja (X_1) dan supervisi akademik (X_2) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru (Y) diperoleh dari nilai $R\ Square$ sebesar 37,7%.

D. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dari motivasi kerja terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 131,510 + 0,664 X_1$ dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,512 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,414 > 1,97539$). Oleh karena itu variabel motivasi kerja secara parsial berpengaruh terhadap variabel profesionalisme guru dengan besaran kontribusi pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar 26,2% (nilai $R\ Square$).

Terdapat pengaruh positif dari supervisi akademik terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 128,162 + 0,362 X_2$ dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,553 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,269 > 1,97539$). Oleh karena itu supervisi akademik secara parsial berpengaruh terhadap variabel profesionalisme guru dengan besaran kontribusi pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 30,6% (nilai $R\ Square$). Terdapat pengaruh positif dari motivasi kerja dan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 107,654 + 0,402 X_1 + 0,258 X_2$ dengan kekuatan korelasi sebesar 0,634 sehingga kontribusi variabel independen sebesar 37,7%. Nilai ini menunjukkan bahwa 37,7% (nilai $R\ Square$) profesionalisme guru dipengaruhi oleh motivasi kerja dan supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ghufro dan AY Soegeng Ysh. 2020. *Supervisi Akademik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2015. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fatihudin, Didin. 2015. *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidzi, Achmad Hasan, Nurul Qomariah, Adha Risky Nur. 2019. *Pengaruh Motivasi Kerja Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember*. Jurnal Penelitian Ipteks. Vol. 4 No. 1
- Hamalik, Oemar 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanief, Y.N dan Himawanto, W. 2017. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Murniati, Ngurah Ayu Nyoman. 2018. *Teaching Clinic*. Semarang: UPGRIS Press
- Priansa, Donni Juni, SS Setiana, A Kasmanah. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru: Fokus Pada Peningkatan Sekolah, Guru dan Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfa Beta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Santoso, Hari dan Nusyirwan. 2019. *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan
- Siregar, Sofyan. 2012. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Penghitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Bandung: Alfabeta
- Yuliara, I Made. 2016. *Modul Regresi Linier Berganda*. Denpasar: Universitas Udayana